

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya kreatif yang diciptakan oleh pengarang untuk tujuan tertentu. Ragam karya sastra bermacam-macam, yaitu prosa, puisi, dan drama. Secara terperinci, prosa bisa ditemukan dalam bentuk novel, novelet, atau cerpen. Puisi terbagi atas puisi lama, puisi baru dan puisi kontemporer. Begitupun dengan drama yang terbagi menjadi drama modern dan drama tradisional. Tentu saja semuanya memiliki ciri khas masing-masing.

Novel merupakan struktur yang bermakna. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Dalam penelitian ini, novel yang akan diteliti adalah novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un. Novel ini terbit pada tahun 2006. Novel Hary B Kori'un yang lainnya adalah *Nyanyi Sunyi dari Indragiri* (2005), *Nyanyian Batanghari* (2005), *Jejak Hujan* (2006), *Mandiingin* (2008), *Nyanyian Kemarau* (2009), dan *Luka Tanah* (2014). Novel-novel Hary B Kori'un bercerita tentang persoalan dalam masyarakat, tentang keluarga, tentang politik, ekonomi, dan sosial.

Novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un dikategorikan sebagai novel serius karena memberikan kisah cerita kehidupan tentang permasalahan sosial, jadi dituntut konsentrasi agar dapat memahami cerita yang dipaparkan yang ada di

dalam novel tersebut. Pengalaman dan persoalan hidup yang tergambar dalam novel ini tergolong serius karena menonjolkan tentang kehidupan. Novel ini memberikan pengalaman berharga bagi pembacanya, mengajak pembaca memahami permasalahan yang di angkat dalam cerita tersebut.

Alasan pemilihan novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un ini karena peristiwa dan permasalahan yang terjadi disuguhkan sangat kompleks, sehingga membawa pesan tersendiri bagi pembaca. Novel ini juga menggunakan alur maju-sorot balik(flashback), sehingga menarik untuk dikaji karena secara tidak langsung dibawa penasaran dengan faktor terjadinya permasalahan yang di angkat.

Novel ini bercerita tentang kehidupan seorang pemuda dan petani-petani yang terlibat dalam permasalahan kekerasan, persengketaan tanah, kemiskinan, tanggung jawab sebagai seorang laki-laki, dan kisah cinta tokoh utama. Latar pada novel ini yaitu Desa Pontian Gondai, salah satu desa yang ada di Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan Riau. Menceritakan tokoh utama yang bernama Iman Jaidi yang dituntut untuk menjadi laki-laki kuat, harus bisa melindungi perempuan, bertanggung jawab, dan pekerja keras. Berawal dari Iman yang disuruh oleh bapaknya menyangkut getah pada saat hujan lebat karena malam nya akan tauke getah akan menimbang getah tersebut. Alasan Iman Jaidi di tuntutan untuk menjadi laki-laki kuat dan bertanggung jawab ialah untuk bisa menentang pemerintah dalam hak penguasaan tanah yang terjadi di daerahnya, bukan seperti dirinya yang masuk tahanan karena melakukan kekerasan sehingga menyebabkan kematian. Demi membela hak tanah, Iman rela meninggalkan keluarganya dan masyarakat agar dia tidak masuk tahanan atas kasus kriminal berat yaitu

penganiayaan dan kekerasan terhadap manajer lapangan perusahaan sawit. Akhirnya Iman tidak jadi ditahan karena Kyai Abdullah menyuruh Iman untuk menyingkir dulu agar kasus ini dingin berjalan bersamanya waktu. Kyai Abdullah menyuruh Iman pergi ke Jakarta. Setelah sekitar sebulan Iman di Jakarta bapaknya meninggal karena TBC. Novel ini tidak hanya menceritakan tentang kekerasan, tentang hak tanah melainkan juga tentang kisah cinta Iman Jaidi dengan Floren semejak Iman berada di Jakarta. Tidak lama berselang waktu Iman juga meninggal karena TBC yang di deritanya.

Dalam novel *Malam, Hujan* ini, pengarang menciptakan banyak konflik yang terjadi antar tokoh satu dengan tokoh lainnya dan konflik itu saling berhubungan. Konflik dalam novel ini adalah konflik batin yang disebabkan oleh berbagai keinginan yang berlawanan, kerasnya kehidupan, kemiskinan, cinta dan masa lalu yang berasal dari faktor individu sendiri dan individu dengan orang lain. Akibat dari konflik yang terjadi mengalami banyak masalah yang kemudian mengubah jalan hidup dan memberikan efek perilaku pada kehidupan.

Dalam penelitian ini digunakan teori strukturalisme. Teori ini dipilih untuk menemukan unsur-unsur intrinsik yang membangun struktur dalam novel *Malam, Hujan* dan menemukan relasi antarunsur novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un. Unsur-unsur instrinsik merupakan unsur yang membangun terciptanya sebuah karya dari dalam seperti tema, alur, gaya bahasa, latar, sudut pandang, penokohan. Unsur-unsur yang membangun karya itu saling berhubungan erat, dan saling menemukan arti. Karena sebuah karya dibangun dari unsur-unsur yang

otonom dan jika salah satu unsur tersebut hilang maka hilang keutuhan sebuah karya tersebut.

Struktur dikaji untuk mencari totalitas makna yang membangun sebuah cerita dalam karya sastra. Dengan demikian, menganalisis karya sastra secara detail haruslah melihat struktur karya tersebut (Teeuw, 1984: 135). Struktur tersebut memiliki bagian yang kompleks, sehingga pemaknaan harus diarahkan ke dalam hubungan antarunsur secara keseluruhan (Endaswara, 2003: 49).

Novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un terdiri dari unsur-unsur yang bersistem. Antarunsur dalam novel tersebut terdapat hubungan yang saling berkaitan dan menentukan. Teori strukturalisme melihat bagaimana antarunsur tersebut saling berpengaruh dan melihat seberapa besar kaitan dan pengaruh antarunsur tersebut. Oleh karena itu, novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un dianalisis menggunakan teori struktural Robert Stanton.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un?
2. Bagaimana hubungan antarunsur dalam novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan unsur-unsur novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un.
2. Menjelaskan hubungan antarunsur dalam novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un.

1.4 Manfaat Penelitian

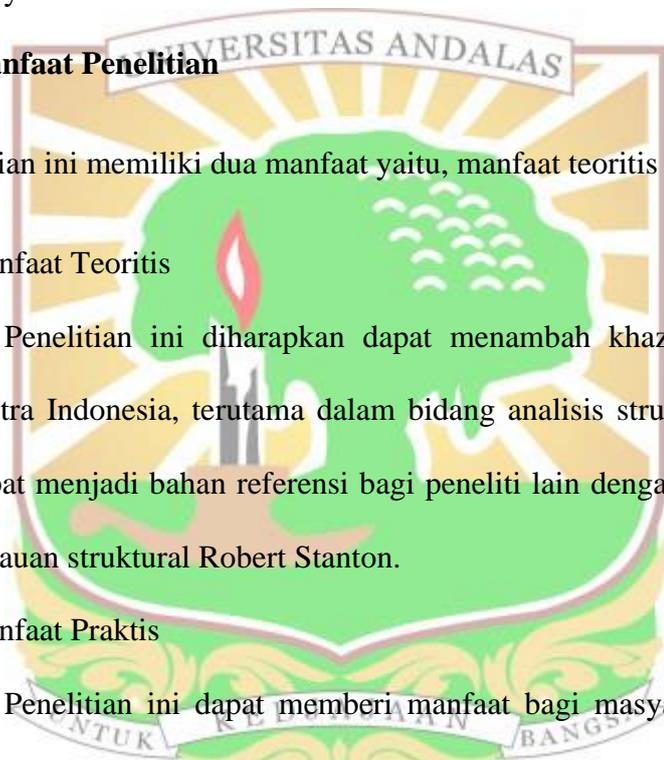
Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian Sastra Indonesia, terutama dalam bidang analisis struktural, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dengan menggunakan tinjauan struktural Robert Stanton.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat penikmat atau pembaca untuk mengetahui bagaimana struktur karya sastra melalui tinjauan struktural, serta menjadi acuan untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum.



1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian mengenai analisis struktur novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un dengan tinjauan strukturalisme Robert Stanton dalam bentuk skripsi atau artikel belum ada yang membahas. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti di antaranya sebagai berikut:

1. “Konflik Batin Tokoh Dalam Novel *Malam, Hujan* Karya Hary B Kori'un (Kajian Psikologi Sastra)”. Ditulis oleh Winda Sutra Dewi, Elmustian Rahman, dan Hadi Rumadi (2015). Jurnal ini menyimpulkan bahwa dalam novel *Malam, Hujan* ini, pengarang menciptakan banyak konflik yang terjadi antara tokoh satu dengan tokoh lainnya dan konflik itu saling berhubungan. Diantara banyak tokoh dalam novel *Malam, Hujan* ini, pengarang memilih tokoh Iman yang memiliki banyak konflik dalam kehidupannya dibandingkan dengan tokoh lainnya. Selain menjadi tokoh utama, yang menjadi alasan mengapa tokoh Iman mengalami banyak konflik adalah karena tokoh Iman memiliki sifat tanggung jawab yang kuat, hal itu dikarenakan Iman dididik secara keras oleh Bapaknya. Kekerasan itulah yang menyadari Iman betapa kerasnya kehidupan ini. Novel *Malam, Hujan* ini sebenarnya memiliki jenis konflik perlawanan terhadap Tuhan. Karena, pada pendekatan yang digunakan oleh penulis hanya ada 3, penulis memasukkan konflik perlawanan terhadap Tuhan itu ke dalam konflik melawan alam, sebab pada kedua konflik ini sama-sama

menjelaskan tentang perlawanan terhadap kekuasaan Tuhan. Konflik batin yang terjadi pada tokoh dalam novel Malam, Hujan ini merupakan sebuah gangguan yang disebabkan dari berbagai keinginan yang berlawanan, kerasnya kehidupan, kemiskinan, cinta, dan masa lalu yang berasal dari faktor intern individu sendiri dan individu dengan orang lain. Akibat dari konflik batin yang berkepanjangan dan terus menerus tokoh yang ada dalam novel Malam, Hujan ini, tokoh-tokoh mengalami banyak masalah yang kemudian mengubah jalan hidup dan memberikan efek perilaku pada kehidupannya.

2. “Novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono (Tinjauan Struktural). Skripsi ini ditulis oleh Aisyah Aini (2021). Penelitian ini menyimpulkan tiap-tiap unsur yang membangun novel tersebut dari dalam memiliki hubungan keterkaitan dan keterjalinan satu sama lain. Hubungan tiap-tiap unsur adalah hubungan antar tokoh, alur, latar konflik, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema, kesemua unsur-unsur tersebut menjadikan novel *Hujan Bulan Juni* sebagai karya yang utuh. Adapun bentuk hubungannya yaitu seperti hubungan unsur tokoh dengan latar saling terkait karena tokoh utama, Sarwono mengalami kecemasan terhadap cintanya, terhadap Pingkan yang mempunyai latar belakang suku, budaya, dan agama yang berbeda, juga ditentang oleh tante Henny dan Keke, keluarga dari pihak ayah Pingkan.
3. “Struktur Novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana”. Skripsi ini ditulis oleh Tesya Lonica Chairani (2019). Penelitian ini

menyimpulkan bahwa novel *GP* terdiri dari unsur fakta cerita, sarana sastra, dan tema. novel *GP* memiliki alur maju. Novel *GP* merupakan novel fantasi perjalanan tokoh-tokoh di dalamnya. Alur berhubungan dengan latar, latar dalam novel *GP* adalah kota Jayapura. Sudut pandang dalam ini adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu dan konflik dalam novel ini umumnya merupakan konflik batin pada diri tokoh. Gaya bahasa yang digunakan adalah sarkasme, personifikasi dan simile. Simbolismenya adalah kehadiran Supri yang berasal dari Jawa yang menginginkan Halijah sebagai calon istri, sehingga kehidupan Halijah dan keluarga utuh. Unsur-unsur dalam novel *GP* memiliki hubungan antara satu dengan yang lain, yaitu hubungan antarunsur tokoh dan penokohan dengan latar, tokoh bisa diketahui dari mana asalnya dan bagaimana akan terlihat dari mana dia berasal dan kaitan antar unsur lainnya.

4. “Struktur Novel *Lengkin Burung Kasuari* karya Nunuk Y. Kusmiana”. Skripsi ini ditulis oleh Rizka Oktavia (2018). Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam novel *Lengking Burung Kasuari* ini, tokoh Asih merupakan tokoh utama. Tiap-tiap unsur yang membangun novel tersebut dari dalam memiliki hubungan keterkaitan dan keterjalinan antara satu dengan yang lain. Asih merupakan anak kevil yang masih berumur tujuh tahun. Ia adalah pendatang dari Jawa yang menetap di Papua mengikuti bapaknya bertugas.

5. “Novel *Semua Ikan Di Langit* karya Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie”.

Skripsi ini ditulis oleh Ryan Utama Putra (2018). Penelitian ini menyimpulkan tiap-tiap unsur yang membangun novel tersebut dari dalam memiliki hubungan keterkaitan dan keterjalinan antara satu dengan yang lain. Hubungan tiap-tiap unsur tersebut adalah hubungan antara alur atau plot, latar, tokoh dan penokohan, konflik, sudut pandang, amanat, gaya bahasa, dan tema, kesemua unsur-unsur tersebut menjadikan novel *Semua Ikan Di Langit* memiliki keterjalinan pada setiap unsur, sehingga dapat menjadikan novel *Semua Ikan Di Langit* sebagai karya utuh. Adapun bentuk hubungannya yaitu seperti hubungan unsur tokoh dan penokohan dengan latar saling terikat. Sifat dan kelakuan tokoh dipengaruhi darimana berasalnya tokoh tersebut dan siapa tokoh-tokoh tersebut. Unsur alur dan latar, setiap peristiwa-peristiwa dalam cerita selalu dilatari oleh latar tempat, latar waktu dan latar sosialnya, sehingga antar alur dan latar memiliki hubungan yang terikat.

6. “Novel *Biola Tak Berdawai* karya Seno Gumirat Ajidarma (Tinjauan Struktural). Skripsi ini ditulis oleh Novi Yanti (2017). Penelitian ini menyimpulkan bahwa tokoh dalam novel *Biola Tak Berdawai* karya Seno Gumira Ajidarma, adalah Dewa, Renjani, dan Bhisma. Alur novel berbentuk maju. Konflik yang terdapat dalam novel *Biola Tak Berdawai*, yaitu dewa yang terlahir sebagai anak tunadaksa, ketertarikan ibu asuh dengan guru les resikal music, penolakan Renjani

kepada Bhisma, meninggalnya ibu Renjani. Latar novel *Biola Tak Berdawai* menerangkan latar tempat di panti asuhan yang terletak di Kotagede Yogyakarta. Latar waktu yang terjadi sekitar tahun 2002. Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang campuran. Gaya bahasa yang dominan yang digunakan dalam novel *Biola Tak Berdawai* adalah gaya bahasa retoris, hiperbola, dan metafora. Tema novel *Biola Tak Berdawai* adalah kasih seorang ibu asuh kepada bayi-bayi tunadaksa yang dibuang oleh orang tuanya. Semua unsur-unsur yang terdapat novel *Biola Tak Berdawai* saling berkaitan dan berhubungan, unsur tersebut memperoleh makna yang menyeluruh, yaitu kasih kasih yang tulus dan ikhlas.

1.6 Landasan Teori

Teori struktural merupakan unsur pokok pembangunan struktur karya sastra meliputi, karakter, alur, dan latar yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dan sebuah cerita di dalam sebuah karya. Jika dirangkum menjadi satu, dimana ‘struktur faktual’ cerita, dan sarana-sarana sastranya adalah sudut pandang, gaya bahasa, suasana, simbol-simbol imajinasi, dan cara pemilihan judul (Stanton, 2022: 22).

Stanton (2022) membagi unsur-unsur dalam karya sastra menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, tema, dan sarana sastra.

a) Fakta-fakta Cerita

Fakta-fakta cerita merupakan Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Karakter, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan ‘struktur faktual’ atau ‘tingkatan faktual’ cerita (Stanton, 2022: 22).

1. Karakter

Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks yang pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks yang kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut. Dalam sebagian besar cerita dapat ditemukan satu ‘karakter utama’ yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Alasan seorang karakter untuk bertindak sebagaimana yang dilakukan dinamakan ‘motivasi’ (Stanton, 2022: 33).

2. Alur

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya (Stanton, 2022: 26).

3. Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu. Latar juga dapat merangkul orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita. Latar terkadang dapat berpengaruh pada karakter-karakter. Latar juga terkadang menjadi contoh representasi tema (Stanton, 2022: 35).

Dalam berbagai cerita dapat dilihat bahwa latar memiliki daya untuk memunculkan *tone* dan *mood* emosional yang melingkup sang karakter. Tone emosional ini disebut dengan istilah 'atmosfer'. Atmosfer bisa merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter atau sebagai salah satu bagian dunia yang berada di luar diri sang karakter (Stanton, 2022: 36).

b) Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan 'makna' dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Ada banyak cerita. Ada banyak cerita yang menggambarkan dan menelaah kejadian atau emosi yang dialami manusia seperti cinta, derita, rasa takut, kedewasaan, keyakinan, pengkhianatan manusia terhadap diri sendiri (Stanton, 2022: 36-37).

Tema membuat cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut dan berdampak. Bagian awal dan akhir cerita akan pas, sesuai, dan memuaskan berkat

keberadaan tema. Tema merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah cerita (Stanton, 2022: 37).

c) Sarana-Sarana Sastra

Sarana-sarana sastra dapat diartikan sebagai metode (pengarang) memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna. Metode ini dapat melihat berbagai fakta melalui kaca mata pengarang, memahami apa maksud fakta-fakta tersebut (Stanton, 2022: 46-47).

1. Judul

Judul mengacu pada pada sang karakter utama atau satu latar tertentu. Judul juga kadang terdapat apa yang tidak ditonjolkan dalam sebuah karya sastra. Judul seperti ini seringkali menunjuk makna cerita bersangkutan dengan karya (Stanton, 2022: 51).

2. Sudut Pandang

Stanton membagi sudut pandang menjadi empat tipe utama. Pertama 'orang pertama-utama' karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri. Kedua 'orang pertama-sampingan' cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan). Ketiga 'orang ketiga-terbatas' pengarang mengacu pada semua karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu orang karakter saja. Keempat 'orang ketiga-tidak terbatas' pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga. Pengarang juga dapat membuat beberapa karakter

melihat, mendengar, atau berfikir atau saat ketika tidak ada satu karakter pun hadir (Stanton, 2022:53-54).

3. Gaya dan Tone

Dalam sastra, gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Meski dua orang pengarang memakai alur, karakter, dan latar yang sama, hasil tulisan keduanya bisa sangat berbeda. Perbedaan tersebut secara umum terletak pada bahasa dan menyebar dalam berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, panjang-pendek kalimat, detail, humor, kekonkretan, dan banyaknya imaji dan metafora. Campuran dari berbagai aspek di atas (dengan kadar tertentu) akan menghasilkan gaya (Stanton, 2022: 61).

Satu elemen yang amat terkait dengan gaya adalah tone. Tone adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. Tone bisa tampak dalam berbagai wujud, baik yang ringan, romantis, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaan (Stanton, 2011: 63).

4. Simbolisme

Simbolisme merupakan detail-detail konkret dan factual dan memiliki kemampuan untuk memunculkan gagasan dan emosi dalam pikiran pembaca. Gagasan dan emosi terkadang tampak nyata bagaikan fakta fisis padahal sejatinya, kedua hal tersebut tidak dapat dilihat dan sulit dilukiskan. (Stanton, 2022: 64).

Dalam fiksi, simbolisme dapat memunculkan tiga efek yang masing-masing bergantung pada bagaimana simbol bersangkutan

digunakan. Pertama, sebuah simbol yang muncul pada satu kejadian penting dalam cerita menunjukkan makna peristiwa tersebut. Dua, satu simbol yang ditampilkan berulang-ulang mengingatkan kita akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita. Tiga, sebuah simbol yang muncul pada konteks yang berbeda-beda akan membantu kita menemukan tema (Stanton, 2022: 64-65).

5. Ironi

Secara umum, ironi dimaksudkan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga sebelumnya. Untuk memahami cara kerja ironi, harus dipahami dulu jenis-jenisnya. Dalam dunai fiksi, ada dua jenis ironi yang dikenal luas yaitu 'ironi dramatis' dan '*tone ironis*' (Stanton, 2022:71).

'Ironi dramatis' atau ironi alur dan sitausi biasanya muncul melalui kontras diameetric antara penampilan dan realitas, antara maksud dan tujuan sorang karakter dengan hasilnya, atau antara harapan dengan apa yang sebenarnya terjadi. '*Tone ironis*' atau 'ironi verbal' digunakan untuk menyebut cara berekpresi yang mengungkapkkan makna dengan cara berkebalikan (Stanton, 2022: 71-72).

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal akar kata *me ta* dan *hodos*. *Meta* berararti menuju, melalui, megikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam artian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas,

langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. (Ratna, 2009:34).

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2009:53). Cara kerja metode analisis deskriptif ini adalah memperoleh data dari kata-kata yang tertulis pada novel yang dijadikan objek, kemudian di analisis dengan menggunakan tinjauan Struktural Robert Stanton. Adapun teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu dari literature-literatur yang berkaitan atau relevan dengan permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian diambil dari novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un yang merupakan objek penelitian.

2. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur yang membangun struktur dalam novel *Malam, Hujan*, berupa fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra.

3. Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil analisis data disusun dalam bentuk laporan skripsi yang disajikan secara deskriptif dan kemudian memberikan kesimpulan analisis yang telah dilakukan.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, tinjauan kepustakaan, dan sistematika kepenulisan.

Bab II Tinjauan Struktur dalam novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un.

Bab III Hubungan antar unsur dalam novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori'un.

BAB IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

